

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komoditas tanaman padi memiliki peranan penting untuk memenuhi kebutuhan pangan, pakan dan industri yang setiap tahunnya semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Ditinjau dari sisi Ketahanan Pangan Nasional fungsi sangat penting dan strategis. Komoditas padi berperan untuk memenuhi kebutuhan pokok karbohidrat masyarakat.

Salah satu pendekatan yang diyakini dapat meningkatkan produktivitas padi adalah Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) dengan menerapkan beberapa teknologi tepat lokasi secara terpadu (Departemen Pertanian, 2008). Salah satu prasyarat agar komponen teknologi yang diterapkan melalui pendekatan PTT dapat diadopsi oleh petani adalah perlu persepsi positif terhadap sifat teknologi tersebut (Rogers, EM., 1995).

Lebih lanjut dikatakan oleh Emil Salim (2000), penerapan pada skala luas dibutuhkan modal sosial yang memungkinkan terjadinya kerjasama antar petani pada skala luasan lahan tertentu.

Putnam Robert, D. (2000), modal sosial adalah bagian dari organisasi sosial yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan-tindakan yang terkoordinasi.

Indikasi ini terletak pada persoalan modal sosial (*sosial capital*) yang belum dimanfaatkan secara baik dalam penyuluhan, distribusi informasi, dan materi inovasi padi. Fenomena tersebut menyebabkan kecepatan tingkat pemanfaatan inovasi yang dihasilkan melalui penelitian dan pengkajian yang reatif lambat (Badan Litbang Pertanian, 2004). Sehubungan dengan upaya peningkatan adopsi inovasi maka sangat penting untuk memahami rumah

tangga petani dalam menggunakan tindakan kolektif dalam adopsi inovasi (Badan Litbang Pertanian, 2004 dan Suharto, 2005).

Aldler (2000), modal sosial adalah gambaran dari keterikatan internal yang mewarnai struktur kolektif dan memberikan kohesifitas dan keuntungan-keuntungan bersama dari proses dinamika sosial yang terjadi dalam masyarakat. Sementara itu, Cahyono (2014) juga menekankan bahwa dimensi modal sosial menggambarkan segala sesuatu yang membuat masyarakat bersekutu untuk mencapai tujuan bersama atas dasar kebersamaan tersedianya materi inovasi pada saat dibutuhkan.

Mudiarta (2009) mendefinisikan modal sosial sebagai sumberdaya yang muncul dari adanya relasi sosial dan dapat digunakan sebagai perekat sosial untuk menjaga kesatuan anggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama, ditopang oleh adanya kepercayaan, dan norma sosial yang dijadikan acuan bersama dalam bersikap, bertindak dan berhubungan satu sama lain. Dalam penelitian ini lebih cenderung kepada modal sosial karena merupakan sumberdaya sosial yang dapat dipandang sebagai investasi untuk mendapatkan sumberdaya baru dalam masyarakat, dan modal sosial diyakini sebagai komponen utama dalam menggerakkan kebersamaan, ide, saling percaya, dan saling menguntungkan untuk mencapai kemajuan bersama.

Kabupaten Bangkalan terdiri dari 18 Kecamatan dengan 273 desa dan 8 kelurahan. Kabupaten Bangkalan memiliki luas wilayah 1.126.182 Km² sedangkan yang digunakan untuk lahan pertanian, usaha tani tanaman dan hortikultura seluas 125,804,4 Ha.

Kabupaten Bangkalan merupakan daerah dimana penduduknya berdominan bermata pencaharian sebagai petani, berdasarkan perhitungan dari data BPS dan Dinas pertanian Kabupaten Bangkalan (2019) ketahanan padi terealisasi sebesar 286 ton. Pemerintah Kabupaten Bangkalan perlu memperhatikan Desa Serabi Timur dalam pembangunan pertanian untuk peningkatan produksi yang dapat mendorong peningkatan pendapatan petani, karena itu segala kegiatan dalam sektor pertanian di usahakan dapat meningkatkan kemampuan petani berproduksi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Kelompok tani Desa Serabi Timur Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan mengungkapkan bahwa daerah tersebut hampir keseluruhan penduduknya bermata pencaharian sebagai petani kurang lebih 95% sebagai petani. Salah satu komoditi yang diusahakan oleh petani di Desa Serabi Timur adalah tanaman Padi. Bertani merupakan salah satu mata pencaharian utama bagi masyarakat serabi timur untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Diperlukan pengembangan penghasil padi di kecamatan modung dikarenakan kecamatan tersebut memiliki angka yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan kecamatan lainnya di kabupaten Bangkalan.

Masyarakat Desa Serabi Timur masih melestarikan tradisi khas yang dilakukan oleh para sesepuh tedahulu dan menjadi ciri khas dari masyarakat setempat yaitu beberapa informasi, narasumber serta beberapa tokoh masyarakat setempat dalam kebudayaan yang sering dilakukan bahkan sudah menjadi tradisi masyarakat setempat seperti disaat gerhana bulan setiap rumah harus membuat berupa kue serabi dan jajanan pasar tujuh

warna hanya bertujuan untuk mempertahankan tradisi leluhur, ada pula tradisi yang sampai saat ini masih terus dijadikan kepercayaan oleh masyarakat setempat yaitu “Arokat”, Arokat sendiri berasal dari bahasa Madura artinya setiap tahunnya masyarakat Desa Serabi Timur selalu menghormati tradisi sesepuh yang berlokasi di makam kramat. Pada umumnya Arokat ini sudah menjadi keistimewaan bagi masyarakat setempat dikarenakan setiap rumah harus membawa jajanan pasar, kacang sangrai, jagung sangrai, sate dan lain-lainnya hal ini untuk menjaga keselamatan diri, keselamatan bumi dan menjaga tanah lingkungannya dari mara bahaya yang tidak diinginkan oleh masyarakat setempat, biasanya tradisi ini dilakukan disaat mau menanam padi agar mempercepat turunnya hujan sehingga masyarakat dan juga para petani masih mempercayai tradisi tersebut.

Hal ini tidak lepas dari ajaran para sesepuh di Desa Serabi Timur ungkapanya sala satu warga setempat apalagi seorang Kyai yang sampai saat ini sangat dibutuhkan perannya oleh masyarakat. Yang dimaksud Kyai adalah sosok alim ulama atau orang yang pandai dalam ilmu agama Islam, Kyai disini menunjukan pada sosok Kyai yang hidup di kampung pada umumnya Kyai berperan sebagai pendidik ilmu keagamaan dan memimpin dalam kegiatan keagamaan. Masyarakat juga menganggap bahwa peran seorang Kyai dapat meningkatkan ketentraman, kerukunan masyarakat dan juga dapat berperan sebagai pembimbing dalam melaksanakan kegiatan atau dapat menjadi penengah dalam konflik yang dialami masyarakat, sehingga peran seorang Kyai di desa serabi timur sangat di butuhkan oleh masyarakat.

Petani di Desa Serabi Timur dalam menjalankan usaha taninya masih dihadapkan dengan berbagai masalah yang sering dijumpai oleh petani diantaranya adalah, biaya modal usahatani relatif tinggi, biaya bibit yang naik, pupuk yang sulit didapatkan dan kurangnya pemahaman petani terkait pengelolaan hasil gabah ungkapnya “Kelompok tani Desa Serabi Timur”. Hal ini tentu modal menjadi peranan penting bagi para petani untuk mendapatkan bibit maupun pupuk sehingga masyarakat perlu mencari modal tersebut, untuk itu perlu dilakukan kerja sama antara petani dengan pihak desa ataupun pihak terkait guna memecahkan persoalan mengenai permodalan dan pengembangan sosial petanian, untuk mendapatkan perlu mikanisme kerja sama yang baik dan terstruktur. Kesulitan biaya atau modal sosial dalam pengembangan usaha tani menjadikan para petani kesulitan dalam menjalankan dan kesulitan dalam proses pengembangan.

Jika dilihat dari paparan tersebut, telah dijelaskan bahwa peranan modal sosial dalam usahatani padi tersebut bisa memberikan pemahaman kepada para petani agar proses produksi yang akan dijalankan lebih efektif. Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan suatu penelitian dengan judul **”Peranan Modal Sosial Dalam usaha tani padi di Desa Serabi Timur Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran modal sosial dalam usaha tani padi di desa Serabi Timur Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan untuk meningkatkan keuntungan hasil pertaniaannya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di angkat dalam penelitian maka tujuan penelitian di adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran modal sosial dalam usaha tani padi di Desa Serabi Timur Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan untuk meningkatkan keuntungan hasil pertaniannya.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain :

- a. Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai modal sosial dalam usahatani padi di Desa Serabi Timur Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bagian informasi dan sumbangan pemikiran terhadap arah kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah daerah, khususnya terkait modal sosial dalam usahatani padi di Desa Serabi Timur Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan.